

Penerapan pendidikan karakter pada siswa MIN Kota Blitar melalui program perkemahan Jum'at Sabtu

Azizatun Nurul Laili

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210103110126@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pendidikan karakter;
pramuka; disiplin; mandiri;
tanggung jawab

Keywords:

character education;
scouting; discipline;
independent; responsibility

ABSTRAK

Penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan perkemahan Jum'at Sabtu Gerakan Pramuka MIN Kota Blitar bersama KKM UIN Malang. Kegiatan kepramukaan adalah proses Pendidikan non formal yang diselenggarakan di alam bebas dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Kegiatan KKM UIN Malang mencoba mengambil pramuka sebagai objek penanaman Pendidikan karakter karena sudah sesuai dengan tujuan diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dalam kegiatan. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai kegiatan untuk menumbuhkan karakter seperti pendirian tenda, memasak, dan giat penjelajahan. Setiap kegiatan memiliki pemaknaan karakter masing-masing antara lain disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

ABSTRACT

Character education through camping activities Friday-Saturday Scout Movement of MIN Kota Blitar with KKM UIN Malang. Scouting activities are a non-formal education process held in the outdoors with basic principles and scouting methods. KKM UIN Malang attempts to take scouting as an object of character education because it is in accordance with the purpose of making scouting extracurricular activities mandatory by the government. This research uses direct observation in activities. In this activity, there are various activities to cultivate character such as setting up tents, cooking, and exploration activities. Each activity has its own character meaning, including discipline, independence, and responsibility.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan merupakan proses yang disengaja untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai luhur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, sehingga mereka menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan mencetak individu yang beriman, berakhhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab, sehingga mampu membangun bangsa yang lebih baik.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karakter adalah identitas unik yang dimiliki setiap individu. Ia terbentuk dari gabungan nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang secara konsisten ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tidak hanya mencerminkan siapa kita, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan menghadapi berbagai situasi (Darmayanti & Wibowo, 2014). Karakter dapat diartikan sebagai kompas moral yang memandu setiap langkah kita dalam hidup. Nilai-nilai yang kita anut akan membentuk cara kita berpikir dan berperilaku, sehingga kita dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Karakter yang kuat akan membantu kita menghadapi berbagai tantangan hidup dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk generasi muda yang berkarakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam rangka mempercepat terbentuknya generasi muda yang berkarakter, sekolah perlu menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Selain mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, sekolah juga perlu menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Guru, sebagai pendidik, memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi proses ini. Dengan menjadi teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari segi intelektual maupun karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri secara maksimal. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menggali bakat, minat, dan kemampuan yang mereka miliki, serta belajar cara bekerja sama dan mandiri. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, 2). Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti Pramuka yang telah terbukti mampu membentuk karakter siswa sejak dulu.

Pembahasan

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk melahirkan individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Individu yang berkarakter akan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Nuzulia, 2020). Membangun karakter yang kuat pada generasi muda adalah salah satu cara efektif untuk mencegah terjadinya berbagai masalah sosial,

seperti kejahatan, korupsi, dan perpecahan. Karakter yang baik akan menjadi benteng pertahanan yang kuat bagi individu untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar (Toifah, 2019). Karakter suatu bangsa adalah cerminan jati diri yang membedakannya dengan bangsa lain. Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya, memiliki karakteristik unik yang menjadi ciri khas bangsa kita, seperti gotong royong dan semangat juang yang tinggi (Azharotunnafi, 2020). Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas, pembentukan budaya sekolah yang positif, hingga program ekstrakurikuler, semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Maunah, 2016). Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya sebatas menghafalkan teori agama, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berkarakter (Jannah, 2020). Pendidikan lingkungan hidup, seperti yang diwujudkan dalam program Adiwiyata, adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, program ini juga membantu membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Rokhmah, 2019).

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka. MIN Kota Blitar telah menginisiasi program perkemahan Jumat-Sabtu sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka. Kegiatan perkemahan pramuka ini membuktikan bahwa alam bebas dapat menjadi media yang efektif untuk membentuk karakter siswa.

Religius

Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di tuangkan dengan jelas dalam Dasadharma no. 1 dan 10. Dalam kegiatan perjusa gugus depan MIN Kota Blitar, karakter religius berusaha ditanamkan melalui penataan jadwal kegiatan yang memperhatikan waktu shalat siswa. (Al Azizi, 2018) Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan pembina pramuka diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan dijadikan unggulan untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan perjusa diharapkan juga mampu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga mampu menunjang terwujudnya visi misi sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam perjusa yang dapat menunjang karakter religius siswa antara lain:

1. Shalat berjama'ah

Dalam kegiatan perkemahan Jum'at Sabtu yang dilaksanakan selama 2 hari 1 malam, siswa diajak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah. Panitia beserta seluruh bapak/ibu guru mengupayakan siswa agar taat untuk melaksanakan shalat. Rundown kegiatan pun disusun sedemikian rupa menyesuaikan waktu masuknya shalat agar siswa bisa shalat diawal waktu. Kegiatan shalat berjama'ah dilakukan disetiap waktu yang terdapat dalam kegiatan seperti shalat Ashar, Maghrib, Isya', dan Shubuh. Setelah shalat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir bersama. Dengan pembiasaan shalat berjama'ah ini diharapkan siswa mampu memahami bahwa shalat berjama'ah

tidak hanya bisa dilakukan dirumah saja, melainkan saat sedang sibuk berkegiatan pun kita tidak boleh lupa dengfan kewajiban kita sebagai muslim yakni shalat.

2. Berdo'a sebelum melakukan kegiatan

Dalam setiap kegiatan apapun tentu kita selalu diajarkan untuk berdo'a. Berdo'a merupakan salah satu aktivitas keagamaan tentang Iman kepada Allah SWT. Berdoa adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa Pramuka di MIN Kota Blitar sebelum pelatihan. Kegiatan berdo'a ini dilakukan secara terpadu disetiap awal kegiatan. Berdoa bersama biasanya diawali oleh kakak pembina yang diselingi dengan amanat atau informasi. Selain itu pembina juga bisa melakukan pelatihan dengan membiasakan pemimpin regu untuk memimpin berdo'a. Hal ini tentu saja tepat Di bawah bimbingan ajaran Islam, doa adalah Suatu kegiatan yang wajib dilakukan karena ada yang tidak mencobanya Sholat itu antara orang-orang sompong itu dengan Allah SWT Membolehkan dan membantu mereka yang ingin berdoa

Bertanggung Jawab

Seorang pramuka dididik untuk menjadi orang yang bertanggung jawab agar berguna bagi bangsa dan negara. Dalam kegiatan perjusa siswa-siswi MIN Kota Blitar diberikan beberapa penugasan untuk menguji tanggung jawab mereka akan diri mereka sendiri.

Disiplin

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter salah satunya pembentukan karakter disiplin. Disiplin merupakan modal utama yang harus dimiliki seseorang untuk meraih keberhasilan. Dengan disiplin seseorang akan terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan tepat waktu dan tidak menunda nunda. (I Wayan Bayu & Ida Bagus, 2021) Dalam kegiatan Perjusa karakter disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan. Salah satu contohnya adalah setiap rundown yang disusun oleh panitia berjalan dengan lancar dan diikuti dengan tertib oleh siswa. Siswa mendapatkan sosialisasi terkait jadwal kegiatan dan tata tertib selama mengikuti kegiatan perjusa sehingga siswa memiliki gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah siswa mendapatkan sosialisasi,panitia juga mengirimkan rundown acara kepada wali murid.

Mandiri

Karakter yang selalu menonjol dari kegiatan pramuka selain disiplin adalah mandiri. Karakter mandiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan perjusa yang berperan mewujudkan karakter mandiri pada siswa sekolah MIN Kota Blitar diantaranya siswa diajarkan untuk memasak sendiri untuk setiap kelompok. Melalui kegiatan perjusa siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal. Karakter tersebut dapat dilihat dari kegiatan perjusa yang dilaksanakan dan mengharuskan siswa menginap dan jauh dari orang tua. Pada saat kegiatan berlangsung,mereka yang biasanya dibantu oleh orang tua dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan tetapi Ketika perjusa mereka harus mempersiapkan sendiri segala sesuatu yang mereka butuhkan.

Kreatif

Karakter ini menjadi salah satu titik fokus utama panitia dan Pembina dalam kegiatan perjusa ini. Kegiatan perjusa disusun dengan mencoba menggali dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berbagai bidang seperti siswa diminta membuat yel yel regu, pentas seni, dan lomba memasak. Dalam rangkaian kegiatan tersebut siswa diharapkan mampu belajar berpikir kritis untuk menciptakan sebuah karya yang menarik. Hasilnya didapatkan banyak sekali talenta-talenta kecil bermunculan. Dalam pentas seni misalnya walaupun hanya dengan persiapan minim kirang lebih 1 minggu siswa bisa menampilkan kesenian bermacam-macam seperti tari tradisional, drama, bernyanyi, dan masih banyak hal lainnya. Ketika lomba memasak siswa juga menunjukkan kreatifitas mereka dalam hal cita rasa dan penyajian makanan. Dewan juri yang terdiri dari unsur Pembina dan guru dibuat terpukau dengan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini harapannya kreatifitas siswa bisa dimaksimalkan lagi bukan hanya kegiatan perjusa namun untuk kebutuhan lomba madrasah.

Bagian hasil dan pembahasan merupakan inti dari sebuah penelitian. Di sini, peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh, baik dalam bentuk angka, grafik, maupun penjelasan. Selanjutnya, data-data tersebut diinterpretasikan secara mendalam untuk menemukan makna dan implikasinya. Hasil penelitian yang disajikan harus jelas, akurat, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, pembahasan juga mencakup perbandingan dengan penelitian sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta kontribusi baru yang ditemukan."

Kesimpulan dan Saran

Pembentukan karakter dapat dilakukan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di MIN Kota Blitar pramuka menjadi salah satu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan pramuka selalu diajarkan untuk disiplin, mandiri, kreatif dan lain sebagainya. Kegiatan Perjusa yang dilakukan di MIN Kota Blitar merupakan salah satu program kerja asistensi mengajar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kerja sama bersama seluruh guru dan staf di MIN Kota Blitar. Kegiatan ini sangat berdampak positif bagi siswa, guru, sekolah maupun bagi mahasiswa penyelenggara kegiatan. Kegiatan perjusa menjadi kegiatan pertama di sekolah ini dan kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan dilaksanakan di MIN Kota Blitar.

Daftar Pustaka

- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Socius*, 9(2), 115.
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di

- Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Prima Edukasia, 2(2), 223.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- I Wayan Bayu, & Ida Bagus. (2021). Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun . Jurnal Ilmu Pendidikan , 01(01), 56–70. <http://e-jurnal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/352/212>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. Jurnal PGSD, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 1, 90–101.
<https://doi.org/10.21831/jpk.voi1.8615>
- Nuzulia, N. (2020). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 01 Malang. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.284>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.voi0.133>
- Toifah, N. (2019). Inovasi Pembelajaran Bhhhsh Arab " Pendidikan.